

## SOSIALISASI MANAJEMEN KEPELATIHAN OLAHRAGA BAGI PELATIH BOLABASKET DI PENGPROV PERBASI SUMATERA BARAT

Yendrizal<sup>1</sup>, Ronni Yenes<sup>2</sup>, Yogi Setiawan<sup>3</sup>, Donie<sup>4</sup>, Angga Okta Pratama<sup>4</sup>,  
Ardo Okilanda<sup>6</sup>

Departemen Kepeleatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang  
[mr.yendrizal@gmail.com](mailto:mr.yendrizal@gmail.com)<sup>1</sup>, [ryenes@yahoo.co.id](mailto:ryenes@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [yogisetiawan@fik.unp.ac.id](mailto:yogisetiawan@fik.unp.ac.id)<sup>3</sup>  
[donie17@fik.unp.ac.id](mailto:donie17@fik.unp.ac.id)<sup>4</sup>, [Anggaoktapratama24@gmail.com](mailto:Anggaoktapratama24@gmail.com)<sup>5</sup>, [ardo.oku@fik.unp.ac.id](mailto:ardo.oku@fik.unp.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

Sosialisasi manajemen kepelatihan bagi pelatih bolabasket ini sangat dibutuhkan oleh para pelatih bolabasket di Sumatera Barat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan *soft skill* pelatih bolabasket di Sumatera Barat dalam memanagerial (mengelola) suatu tim bolabasket sesuai dengan kaedah ilmu manajemen dalam kepelatihan olahraga. Dalam era modernisasi dan kompetisi bolabasket yang semakin sengit pada saat sekarang ini pelatih sangat dituntut untuk menguasai ilmu manajemen dalam pengelolaan suatu tim bolabasket. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa metode sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh pelatih bolabasket yang ada di Sumatera Barat mengenai pentingnya implementasi ilmu manajemen dalam dunia kepelatihan olahraga khususnya pada cabang olahraga bolabasket. Hasil yang diharapkan pada kegiatan ini adalah peningkatan *soft skill* yang dimiliki oleh para pelatih bolabasket di Sumatera Barat, dengan adanya kegiatan ini nantinya diharapkan pelatih bolabasket di Sumatera Barat dapat bersaing dan berkompetisi di jenjang yang lebih tinggi serta memiliki kemampuan dalam memanagerial suatu tim bolabasket dengan baik.

**Kata kunci:** Sosialisasi, Manajemen Kepeleatihan, Pelatih Bolabasket

### Abstract

*The socialization of coaching management for basketball coaches is urgently needed by basketball coaches in West Sumatra. This aims to improve the soft skills of basketball coaches in West Sumatra in managing (managing) a basketball team in accordance with the methods of management science in sports coaching. In the era of modernization and increasingly fierce basketball competition at the present time, coaches are highly required to master management science in managing a basketball team. The method used in this community service activity is in the form of socialization and training methods to all basketball coaches in West Sumatra regarding the importance of implementing management science in the world of sports coaching, especially in basketball. The expected result of this activity is an increase in soft skills possessed by basketball coaches in West Sumatra, with this activity it is hoped that basketball coaches in*

## WAHANA DEDIKASI

*West Sumatra can compete and compete at a higher level and have the ability to manage a basketball team well.*

**Keywords: Socialization, Coaching Management, Basketball Coach**

Artikel Disubmit: 09-09-2023 disetujui tanggal: 10-10-2023 Dipublikasikan tanggal: 27-10-2023

Corresponden Author: Yendrizal e-mail: mr.yendrizal@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v6i2.13415> 

### PENDAHULUAN

Pelatih merupakan sosok yang memiliki peran yang sangat penting dalam proses pencapaian prestasi olahraga. Sejatinnya seorang pelatih dituntut untuk menjadi sosok sempurna agar mampu mendidik dan mengayomi atlet dalam proses mencapai prestasi puncak. Maka dari itu seorang pelatih harus mampu menjadi sosok guru, orang tua dan bahkan sebagai teman bagi atletnya (Danardani, 2008). Sehingga nantinya seorang pelatih akan dapat menjadi ujung tombak dilapangan yang langsung bersentuhan dengan atletnya (Cholid, 2015).

Seorang pelatih yang baik seharusnya mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol latihan dengan baik dan benar (Rohman, 2018), hal ini menyebabkan seorang pelatih seharusnya dibekali oleh berbagai macam disiplin ilmu agar mampu bertindak tanduk secara ilmiah dan sesuai dengan kaedah ilmu kepelatihan di lapangan. Hal ini bertujuan agar nantinya pada saat pelaksanaan proses latihan, seorang pelatih mampu mengaplikasikan ilmu yang dikuasainya secara

komprehensif guna mencapai prestasi yang optimal (Harsono, 2015).

Kemampuan dalam merencanakan (*Planing*), pengorganisasian (*Organizing*), melaksanakan (*Actuating*) dan pengontrolan (*Contrilling*) latihan tersebut merupakan kemampuan manajerial dalam kepelatihan. Kemampuan manajerial merupakan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, penempatan posisi bawahan, pemberian perintah dan pengawasan terhadap sumberdaya manusia yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Suprihanto, 2018).

Perencanaan yang dibuat oleh seorang pelatih bertujuan agar latihan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif, efisien dan tepat sasaran. Perencanaan latihan yang dibuat dituangkan kepada suatu program latihan. Program latihan yang terencana dan tersusun dengan baik akan mampu meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi atlet baik dari segi fisik, teknik, taktik, maupun mental (Hanafi, 2020). Program latihan merupakan blue print yang harus dimiliki oleh setiap pelatih, hal ini dikarenakan program latihan akan

## WAHANA DEDIKASI

dijadikan sebagai acuan dalam proses pembiasaan atlet prestasi (Donie, 2021). Berdasarkan hal di atas, maka seorang pelatih harus memiliki kemampuan dalam penyusunan program latihan dengan baik.

Selain kemampuan dalam penyusunan program latihan, seorang pelatih juga harus mampu mengorganisasikan latihan dengan baik dan benar, tujuannya adalah agar latihan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan dapat mencapai tujuan latihan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan pembagian pekerjaan yang dibagi menurut porsinya (Susanto, 2016). Selain itu pengorganisasian menyangkut kepada pengalokasian sumberdaya dan pembagian tugas kedalam bentuk yang lebih kecil sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Fatah, 2009). Berdasarkan uraian di atas, kemampuan pengorganisasian latihan dimaksud adalah kemampuan seorang pelatih untuk mengorganisir materi latihan yang akan diberikan terhadap atlet dan mengorganisir sumberdaya manusia yang terlibat di dalam proses latihan tersebut, dengan demikian serangkaian kegiatan latihan yang dilaksanakan akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Setelah melakukan perencanaan dan pengorganisasian latihan, pelatih juga harus mampu merealisasikan hal

tersebut dilapangan. Proses perealisasi materi latihan dilapangan harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya melalui petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh pelatih terhadap atlet maupun staf kepelatihan (*coaching staf*) yang ada dilapangan. Dalam ilmu manajemen, proses ini dinamakan *Aktuating*. *Aktuating* merupakan proses mengubah perencanaan menjadi kenyataan dilapangan melalui pengarahan dan motivasi agar sumberdaya manusia yang ada dapat melaksanakan suatu kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing (Pratama, 2020). Proses ini memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan sumberdaya yang dikelola, sehingga pada akhirnya akan menjadi pusat terhadap jalannya proses manajemen di lapangan (Terry, 2010).

Setelah melalui beberapa proses di atas, maka selanjutnya pelatih akan melaksanakan pengontrolan proses jalannya latihan. Kegiatan ini berfungsi untuk melihat apakah seluruh kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana atau belum. Pengontrolan kegiatan dilapangan merupakan suatu alat yang dapat menjamin bahwa kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan perencanaan (Fadjri, 2021). Apa bila kegiatan yang dilaksanakan belum sesuai dengan perencanaan, seorang

## WAHANA DEDIKASI

manajer harus mengkoreksi proses yang berjalan agar sesuai dengan perencanaan semula (Siswoyo, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan pengabdian ini sejatinya memberikan pelatihan kepada seluruh pelatih bolabasket yang ada di Sumatera Barat mengenai pentingnya implementasi ilmu manajemen dalam kepelatihan olahraga. Hal ini dikarenakan pelatih merupakan *leader* bagi atlet dan *official* tim di lapangan. Sehingga kemampuan mengelola sumberdaya di lapangan sangat dibutuhkan oleh seorang pelatih guna mencapai tujuan yang telah dicanangkan.

### BAHAN DAN METODE

Sasaran pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah seluruh pelatih bolabasket dibawah naungan PENGPROV PERBASI Sumatera Barat. Hasil dari pada kegiatan ini nantinya diharapkan kepada seluruh pelatih bolabasket yang ada di Sumatera Barat mampu mengimplementasikan ilmu manajemen kepelatihan dalam proses latihan yang dilaksanakan agar proses pembinaan atlet bolabasket di Sumatera Barat dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Kegiatan sosialisai manajemen kepelatihan ini merupakan salah langkah dalam mengedukasi pelatih bolabasket di Sumatera Barat yang dilaksanakan dengan 3 tahapan. Metode yang digunakan dalam

kegiatan ini adalah pelatihan, ceramah, dan diskusi mengenai menejemen kepelatihan khususnya pada cabang olahraga bolabasket.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dimulai pada tanggal 8 Oktober 2023 yang dilaksanakan di kampus II Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Hasil dari kegiatan pelatihan ini tidak dapat dilihat secara langsung. Keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini dapat dilihat apabila setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan para peserta mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan ini di lapangan. Berdasarkan hasil penyampaian materi pelatihan, seluruh peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias, karena nara sumber memberikannya dengan baik dan menarik.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 12 hari setiap hari Sabtu dan Minggu dimana dari seluruh rangkaian kegiatan dimaksud dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu:

#### 1. Tahap 1 (satu)

Pada tahapan ini, narasumber mengupas secara menyeluruh tentang teori manajemen kepelatihan yang ada. Selain itu peserta kegiatan pengabdian masyarakat diberikan pemahaman tentang konsep dasar manajemen kepelatihan olahraga. Selanjutnya peserta juga akan dibimbing dalam mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia

## WAHANA DEDIKASI

dan sumber daya lainnya dalam lingkup olahraga bolabasket. Sehingga nantinya diharapkan para pelatih mampu mengatur sumber daya manusia dengan baik.

### 2. Tahap 2 (dua)

Pada tahapan ini pelatih dibekali pengetahuan mengenai fungsi manajemen dalam olahraga. Pelatih dapat bertindak baik sebagai pemimpin dan mencapai manajemen puncak dalam suatu tim. Sebagai pemimpin dalam suatu tim, pelatih merealisasikan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### 3. Tahap 3 (tiga)

Pada bagian ini pelatih dibekali pengetahuan mengenai organisasi dalam olahraga. Dalam suatu organisasi paling tidak terdapat tiga unsur yang satu dengan lainnya sukar untuk dipisahkan. Ketiga unsur organisasi tersebut adalah : (1) Sekelompok orang, (2) terdapatnya interaksi dan kerja sama, (3) mempunyai tujuan yang sama. Pengorganisasian berarti mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang sedemikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini

merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam rangka mengedukasi pelatih bolabasket di Sumatera Barat mengenai ilmu manajemen kepelatihan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan ini membahas secara mendalam tentang bagaimana implementasi ilmu manajemen dalam kepelatihan olahraga.

Untuk selanjutnya diharapkan kepada pelatih, agar mampu mengelola latihan dengan baik dan benar agar proses latihan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif, efisien dan tepat sasaran. Selain itu pelatih juga harus mampu berinteraksi dengan baik dengan pengurus induk organisasi cabang olahraga. Hal ini dikarenakan pada hakikatnya prestasi terbaik akan diraih apabila terdapat kerjasama yang baik antara pelatih dengan pengurus dalam manajemen organisasi dan tim.

### DAFTAR PUSTAKA

- Danardani, W. (2008). Interaksi Pelatih dan Atlet Dalam Penetapan Tujuan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga (MEDIKORA)*, 4 (2), 35-49.
- Rohman, U. (2018). Profil Kompetensi Pelatih Sepakbola Usia Dini. *Journal Sport Area*, 3(2), 179.
- Harsono. (2015). *Kepelatihan Olahraga, Teori dan*

## WAHANA DEDIKASI

- Metodologi, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Suprihanto, J. (2018). *Manajemen*. UGM PRESS.
- Hanafi, M., & Prastyana, B. R. (2020). *Metodologi Keplatihan Olahraga Tahapan & Penyusunan Program Latihan*. Jakad Media Publishing.
- Donie, D., Setiawan, Y., & Edmizal, E. (2021). Meningkatkan" Coaching Skill" Pelatih Bulutangkis Sumatera Barat Melalui Pendekatan BSDM (Badminton Skill Diagnosis Model) Berbasis Kinovea Software. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 49-56.
- Fatah, N. (2009). Landasan manajemen pendidikan .Bandung: Remaja Rosada karya.
- Susanto, N., & Lismadiana, L. (2016). Manajemen program latihan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98-110.
- Pratama, R. Y. (2020). Fungsi-Fungsi Manajemen "POAC.". *Universitas Jenderal Achmad Yani*.
- Terry, G.R., dan Rue, L.W. (2010). *Dasar-dasar manajemen* .Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadjri, H. (2021). *Manajemen Olahraga Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan Prestasi Olahraga* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Siswoyo, J., Cahyadi, A., & Wicaksono, L. (2020). Manajemen Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PERBASI) Kabupaten Tanggamus. *Journal Sport Area*, 5(2), 215-225.